

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

4.1.1 Diskripsi Responden Penelitian

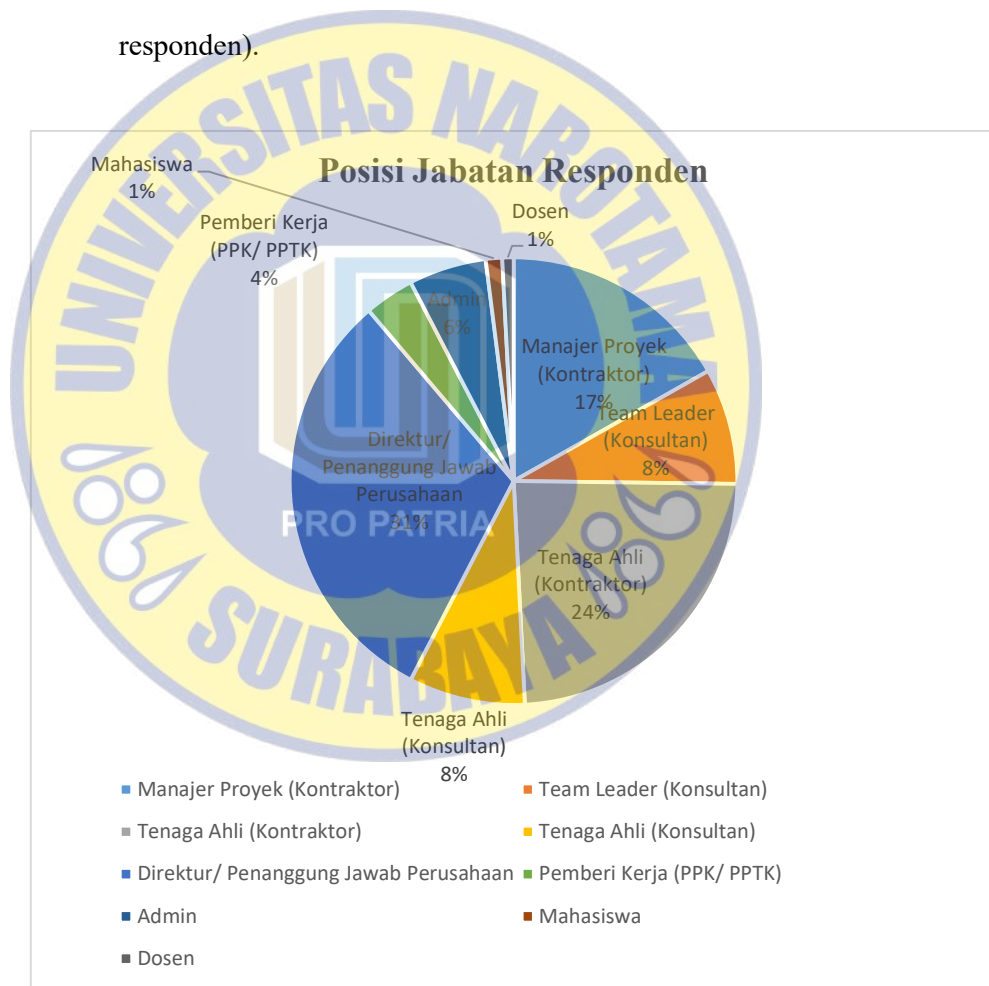
Kuesioner disebar secara online dengan memanfaatkan platform Google Form dan memperoleh responden sebanyak 250 dengan distribusi responden sebagai berikut :

a. Berdasarkan jabatan responden

No.	Jabatan	Jumlah Responden
1	Manajer Proyek (Kontraktor)	42
2	Team Leader (Konsultan)	21
3	Tenaga Ahli (Kontraktor)	60
4	Tenaga Ahli (Konsultan)	21
5	Direktur/ Penanggung Jawab Perusahaan	78
6	Pemberi Kerja (PPK/ PPTK)	9
7	Admin	14
8	Mahasiswa	3
9	Dosen	2
Jumlah		250

Dari 250 kuesioner yang telah kembali terdiri dari manajer proyek 42 responden, team leader konsultan 21 responden, tenaga ahli

kontraktor 60 responden, tenaga ahli konsultan 21 responden, direktur/ penanggung jawab perusahaan 78 responden, pemberi kerja 9 responden, admin 14 responden, mahasiswa 3 responden dan dosen 2 responden. Jawaban kuesioner yang berasal dari admin, mahasiswa dan dosen tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga jumlah data kuesioner yang dipakai adalah 231 responden telah memenuhi minimum sampel yang diperlukan ($10 \times 21 = 210$ responden).

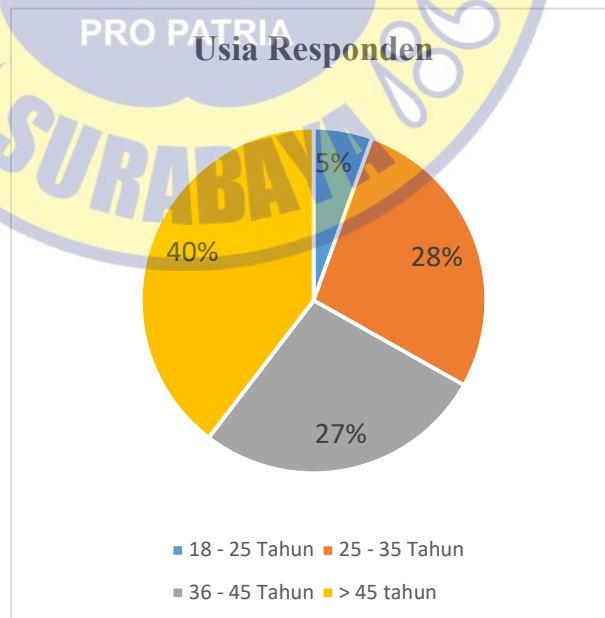


Gambar 4.1.1.1 Distribusi Jabatan Responden

b. Berdasarkan Usia Responden

No.	Usia Responden	Jumlah Responden
1	18 - 25 Tahun	14
2	25 - 35 Tahun	68
3	36 - 45 Tahun	62
4	> 45 tahun	87
Jumlah		231

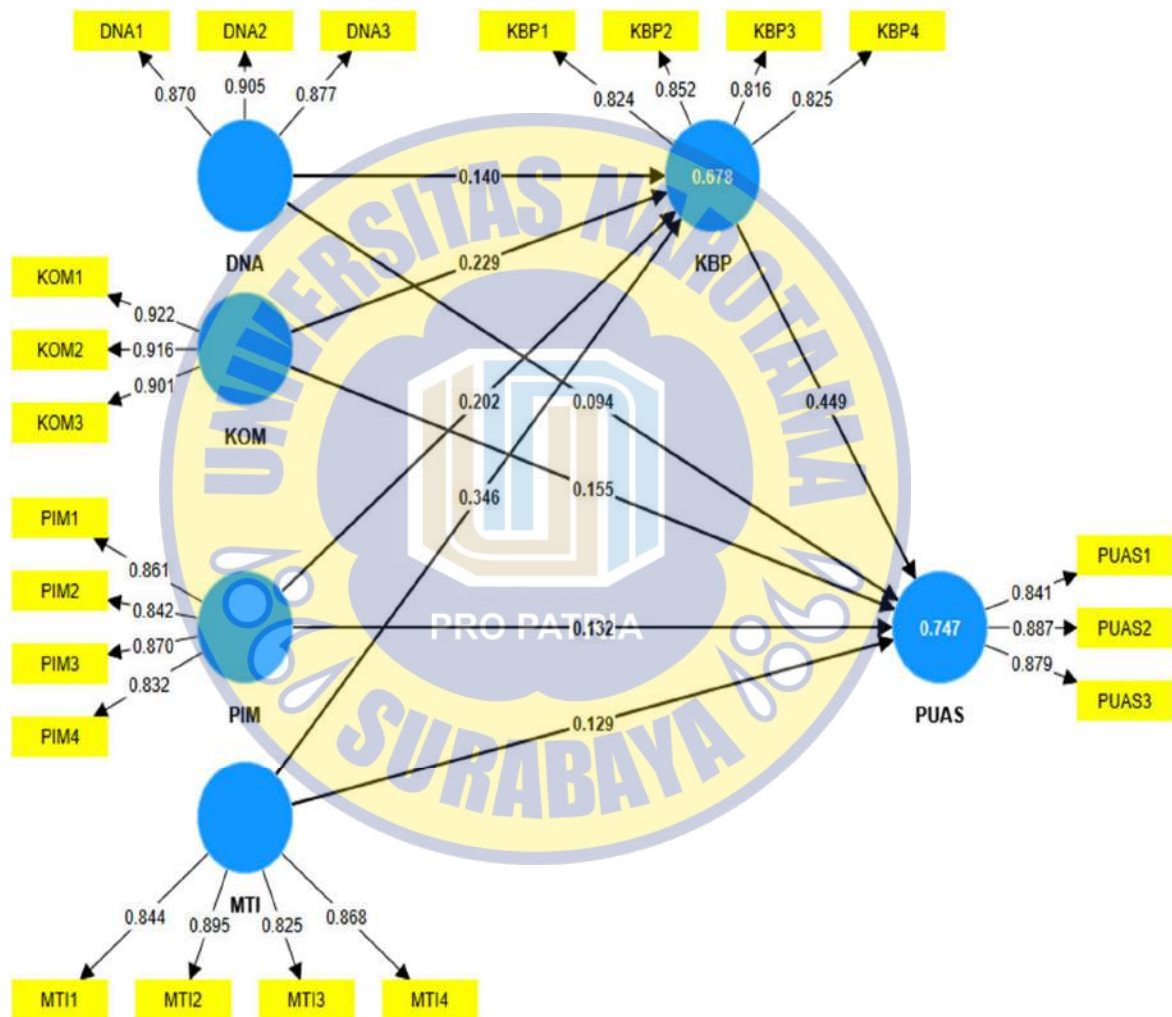
Dari 231 data responden yang dipakai terdiri dari rentang usia 18 -25 tahun sejumlah 14 responden, antara 25 – 35 tahun sejumlah 68 responden, antara 36-45 tahun sebanyak 62 responden dan di atas 45 tahun sebanyak 87 responden.



Gambar 4.1.1.2 Distribusi Usia Responden

4.2 Analisis dan Pembahasan

Proses untuk menganalisis data dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS v.4.0.9.9. Setelah penginputan data serta pembuatan konstruk pada program tersebut, dilakukan running PLS-SEM algorithm, maka akan keluar hasil seperti di bawah:



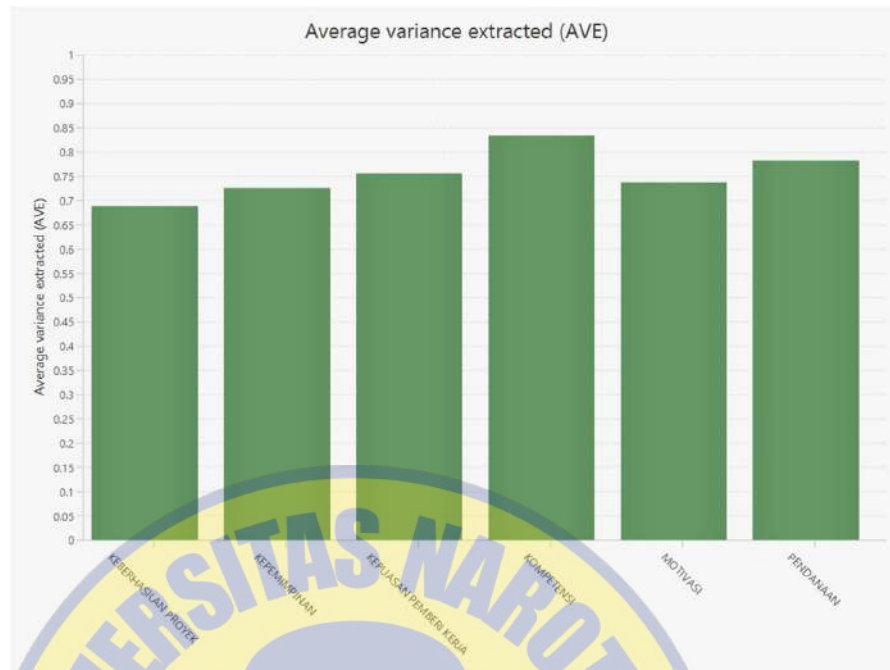
Gambar 4.2 Hasil running PLS SEM Algorithm

4.2.1 Uji Validitas Convergen Validity

Convergent validity dievaluasi melalui nilai loading faktor dilihat dari outer loading pada model di SmartPLS. Dalam penelitian konfirmatori, indikator dianggap valid jika nilai loading factor-nya melebihi 0,70. Selain itu metode lain untuk mengukur convergent validity adalah dengan Average Variance Extracted (AVE), jika nilai AVE dari masing masing variabel memiliki nilai di atas 0,5 maka telah memenuhi kriteria convergent. Konstruk dinyatakan valid dan reliabel apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas ditandai dengan indikator berwarna hijau seperti pada gambar berikut :

Outer loadings - Matrix						
	PENDANAAN	KEBERHASILAN PROYEK	KOMPETENSI	MOTIVASI	KEPEMIMPINAN	KEPUASAN PEMBERI KERJA
DNA1	0.870					
DNA2	0.905					
DNA3	0.877					
KBP1		0.824				
KBP2		0.852				
KBP3		0.816				
KBP4		0.825				
KOM1			0.922			
KOM2			0.916			
KOM3			0.901			
MTI1				0.844		
MTI2				0.895		
MTI3				0.825		
MTI4				0.868		
PIM1					0.861	
PIM2					0.842	
PIM3					0.870	
PIM4					0.832	
PUAS1						0.841
PUAS2						0.887
PUAS3						0.879

Gambar 4.2.1.1 Outer Loadings – Matrix



Gambar 4.2.1.2 Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 4.2.1.3 Outer Loading dan AVE

Nilai Kontribusi Indikator Terhadap Variabel, AVE dan Validitas

PRO PATRIA			Average variance extracted (AVE)	Uji Convergen Validity
Indikator	Variabel	Loading Factor		
DNA1	: stabilitas pendanaan →	DNA : 0,870	0,782	Valid
DNA2	: ketersediaan modal →	Pendanaan/ Modal Kerja 0,905		Valid
DNA3	: kontrol keuangan →	0,877		Valid
KBP1	: biaya →	KBP : 0,824	0,688	Valid
KBP2	: mutu →	Keberhasilan 0,852		Valid
KBP3	: waktu →	Proyek 0,816		Valid
KBP4	: k3 →	Konstruksi 0,825		Valid
KOM1	: keahlian →	KOM : 0,922	0,834	Valid
KOM2	: pengalaman →	Kompetensi 0,916		Valid
KOM3	: sikap →	Tenaga Kerja 0,901		Valid

Indikator			Variabel	Loading Factor	Average variance extracted (AVE)	Uji Convergen Validity
MTI1	: fisiologi	→	MTI : Motivasi	0,844	0,737	Valid
MTI2	: safety	→		0,895		Valid
MTI3	: sosial	→		0,825		Valid
MTI4	: aktualisasi diri	→		0,868		Valid
PIM1	: pengambilan keputusan	→	PIM : Kepemimpinan	0,861	0,725	Valid
PIM2	: komunikasi	→		0,842		Valid
PIM3	: manajerial	→		0,870		Valid
PIM4	: pengendalian emosi	→		0,832		Valid
PUAS1	: spesifikasi	→	PUAS : Kepuasan Pemberi Kerja	0,841	0,756	Valid
PUAS2	: kualitas	→		0,887		Valid
PUAS3	: komunikasi	→		0,879		Valid

Tabel di atas menampilkan hasil perhitungan penilaian bagian luar, diperoleh informasi bahwa :

1. Indikator stabilitas pendanaan menunjukkan hubungan positif sebesar 0,870 terhadap variabel Pendanaan, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
2. Indikator ketersediaan modal menunjukkan hubungan positif sebesar 0,905 terhadap variabel Pendanaan, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
3. Indikator kontrol keuangan menunjukkan hubungan positif sebesar 0,877 terhadap variabel Pendanaan, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.

4. Indikator biaya menunjukkan hubungan positif sebesar 0,824 terhadap variabel keberhasilan proyek konstruksi, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
5. Indikator mutu menunjukkan hubungan positif sebesar 0,852 terhadap variabel keberhasilan proyek konstruksi, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
6. Indikator waktu menunjukkan hubungan positif sebesar 0,816 terhadap variabel keberhasilan proyek konstruksi, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
7. Indikator k3 menunjukkan hubungan positif sebesar 0,825 terhadap variabel keberhasilan proyek konstruksi, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
8. Indikator keahlian menunjukkan hubungan positif sebesar 0,922 terhadap variabel kompetensi tenaga kerja, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
9. Indikator pengalaman menunjukkan hubungan positif sebesar 0,916 terhadap variabel kompetensi tenaga kerja, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
10. Indikator sikap menunjukkan hubungan positif sebesar 0,901 terhadap variabel kompetensi tenaga kerja, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
11. Indikator fisiologi menunjukkan hubungan positif sebesar 0,844 terhadap variabel motivasi, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.

12. Indikator safety menunjukkan hubungan positif sebesar 0,895 terhadap variabel motivasi, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
13. Indikator sosial menunjukkan hubungan positif sebesar 0,825 terhadap variabel motivasi, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
14. Indikator aktualisasi diri menunjukkan hubungan positif sebesar 0,868 terhadap variabel motivasi, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
15. Indikator pengambilan keputusan menunjukkan hubungan positif sebesar 0,861 terhadap variabel kepemimpinan, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
16. Indikator komunikasi menunjukkan hubungan positif sebesar 0,842 terhadap variabel kepemimpinan, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
17. Indikator manajerial menunjukkan hubungan positif sebesar 0,870 terhadap variabel kepemimpinan, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
18. Indikator pengendalian emosi menunjukkan hubungan positif sebesar 0,832 terhadap variabel kepemimpinan, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
19. Indikator spesifikasi menunjukkan hubungan positif sebesar 0,841 terhadap variabel kepuasan pemberi kerja, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.

20. Indikator kualitas menunjukkan hubungan positif sebesar 0,887 terhadap variabel kepuasan pemberi kerja, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.
21. Indikator komunikasi menunjukkan hubungan positif sebesar 0,878 terhadap variabel kepuasan pemberi kerja, secara kuat indikator telah mewakili variabelnya.

Berdasarkan hasil penilaian bagian luar (outer model), diketahui bahwa semua indikator nilai korelasinya dengan variabelnya di atas 0,7 sehingga dikatakan valid, tidak ada indikator yang harus dihapus, semua indikator dapat digunakan dan dapat dilanjutkan pengujian berikutnya.

Berdasarkan hasil uji AVE di atas juga memperlihatkan semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel bernilai di atas 0,5 sehingga dikatakan valid, dapat diterima dan dilanjutkan pengujian lebih lanjut.

4.2.2 Uji Validitas Diskriminan Validity

Setelah melakukan uji convergent validity, langkah berikutnya adalah menguji discriminant validity. Pada uji ini, suatu indikator dikatakan memenuhi kriteria jika nilai cross loading-nya terhadap variabel yang diukur lebih besar dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lain (Jogiyanto, 2011). Indikator juga dianggap valid apabila setiap cross loading memiliki nilai $> 0,7$ untuk seluruh variabel. Selain itu, validitas dapat diperkuat menggunakan kriteria Fornell-Larcker, yaitu dengan memastikan

bahwa nilai akar AVE lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk laten.

Berikut ini adalah hasil dari pengujian cross loading.:

Tabel 4.2.2.1 Discriminant Validity – Cross Loading

	DNA	KBP	KOM	MTI	PIM	PUAS
DNA1	0,870	0,557	0,647	0,569	0,591	0,572
DNA2	0,905	0,593	0,676	0,570	0,646	0,609
DNA3	0,877	0,696	0,719	0,650	0,722	0,698
KBP1	0,636	0,824	0,660	0,643	0,626	0,724
KBP2	0,548	0,852	0,580	0,664	0,587	0,676
KBP3	0,544	0,816	0,584	0,593	0,580	0,650
KBP4	0,595	0,825	0,650	0,607	0,612	0,678
KOM1	0,716	0,693	0,922	0,713	0,702	0,705
KOM2	0,691	0,690	0,916	0,667	0,672	0,698
KOM3	0,711	0,663	0,901	0,665	0,681	0,672
MTI1	0,553	0,605	0,637	0,844	0,601	0,622
MTI2	0,647	0,734	0,716	0,895	0,664	0,690
MTI3	0,566	0,585	0,586	0,825	0,586	0,575
MTI4	0,558	0,662	0,615	0,868	0,607	0,654
PIM1	0,644	0,627	0,669	0,591	0,861	0,658
PIM2	0,591	0,566	0,577	0,597	0,842	0,551
PIM3	0,651	0,640	0,609	0,620	0,870	0,634
PIM4	0,643	0,633	0,693	0,632	0,832	0,655
PUAS1	0,634	0,720	0,689	0,668	0,679	0,841
PUAS2	0,622	0,719	0,669	0,662	0,605	0,887
PUAS3	0,604	0,707	0,616	0,603	0,633	0,879

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setiap indikator memiliki nilai cross loading tertinggi pada variabel yang diwakilinya dibandingkan dengan variabel lainnya. Selain itu, seluruh nilai cross loading untuk setiap variabel mencapai lebih dari 0,7 sehingga dari uji validitas diskriminan semua indikator dikatakan valid dan dipakai semua.

Tabel 4.2.2.2 Discriminant Validity – Kriteria Fornell-Larcker

	KBP	PIM	PUAS	KOM	MTI	DNA
KBP	0,829					
PIM	0,726	0,851				
PUAS	0,824	0,736	0,869			
KOM	0,747	0,750	0,758	0,913		
MTI	0,757	0,717	0,742	0,746	0,859	
DNA	0,702	0,744	0,714	0,773	0,678	0,884

Kriteria Fornell-Larcker mensyaratkan bahwa nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ lebih besar dari korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya. Perbandingan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua variabel nilai akar AVE nya lebih tinggi dari korelasi konstruk dengan variabel lainnya, terbukti memiliki validitas diskriminan. Kriteria Fornell-Larcker telah terpenuhi sehingga dikatakan valid, dapat diterima dan dilanjutkan pengujian lebih lanjut.

4.2.3 Uji Reliabilitas Construct Reability

Untuk mengevaluasi reliabilitas dalam penelitian ini digunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, dengan ketentuan bahwa keduanya harus lebih dari 0,7. Selain itu, validitas konstruk dapat dipastikan dengan melihat nilai AVE (Average Variance Extracted), yang disyaratkan melebihi 0,5. Berikut ini disajikan hasil terkait Composite Reliability, Cronbach's Alpha, dan AVE dari penelitian ini.

Tabel 4.2.3 Construct Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Pendanaan (DNA)	0,861	0,870	0,915	0,782
Keberhasilan Proyek Konstruksi (KBP)	0,848	0,849	0,898	0,688
Kompetensi Tenaga Kerja (KOM)	0,900	0,901	0,938	0,834
Motivasi (MTI)	0,881	0,887	0,918	0,737
Kepemimpinan (PIM)	0,874	0,876	0,913	0,725
Kepuasan Pemberi Kerja (PUAS)	0,838	0,838	0,903	0,756

Dari tabel di atas didapat nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih dari 0,7 sehingga dapat dikatakan reliabel. Nilai AVE (Average Variance Extracted) didapat di atas 0,5 sehingga dapat dikatakan valid.

4.2.4 Uji R Square Model Struktural

Uji ini telah masuk dalam analisis structural atau inner model untuk menginterpretasi nilai R^2 pada PLS SEM serupa dengan interpretasi pada regresi linear, yaitu menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Chin (1998), terdapat tiga kategori untuk nilai R^2 :

$R^2 = 0,67$ menunjukkan kategori substansial atau kuat,

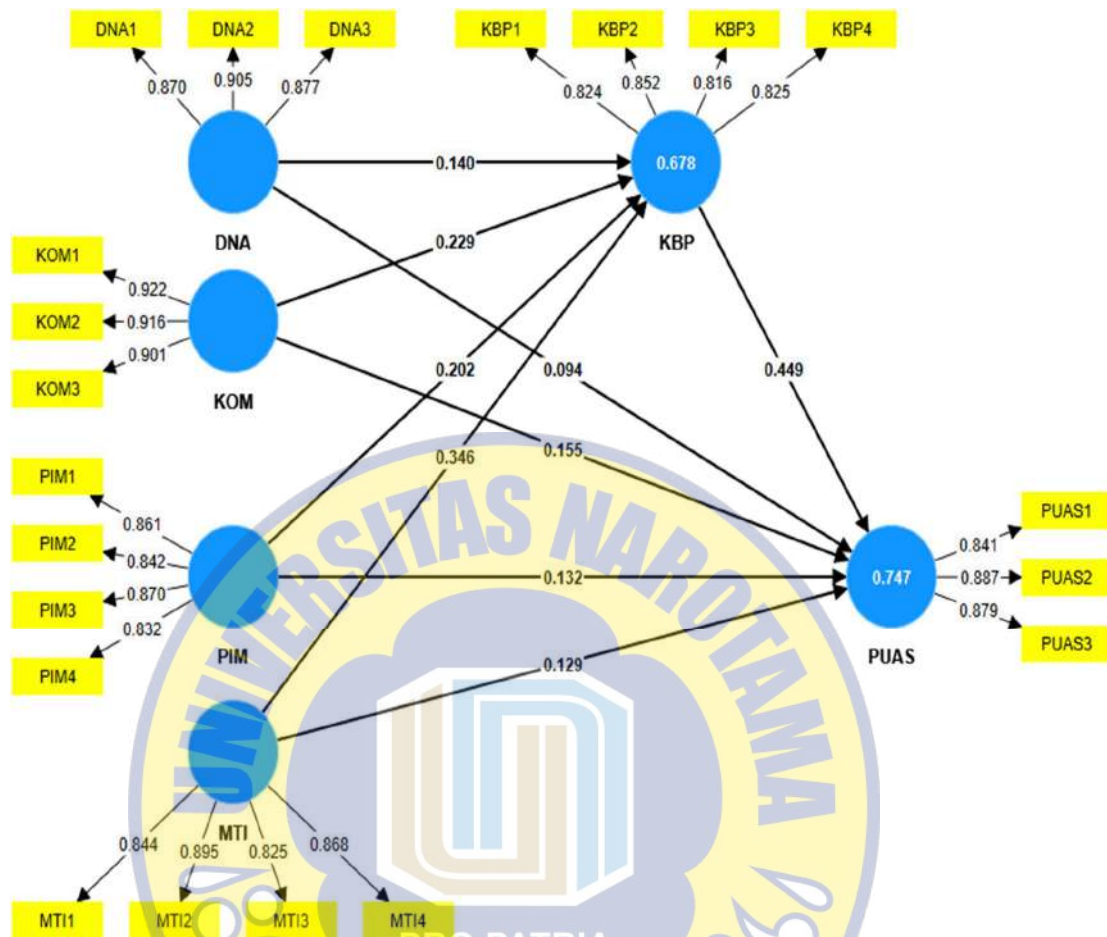
$R^2 = 0,33$ termasuk kategori sedang atau moderate, dan

$R^2 = 0,19$ tergolong lemah atau weak.

Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai sejauh mana variabel laten eksogen memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel laten endogen. Hasil dari pengujian dapat dilihat pada Tabel di bawah.

Tabel 4.2.4.1 R-Square

Variabel	R-square	dalam Persentase
Keberhasilan Proyek Konstruksi (KBP)	0,678	67,8 %
Kepuasan Pemberi Kerja (PUAS)	0,747	74,7 %



Gambar 4.2.4.2 Struktural dan running PLS SEM Algorithm

Dari tabel dan gambar di atas menunjukkan hubungan antara konstruk variabel-variabel endogen dan eksogennya dalam persamaan sebagai berikut:

- $KBP = 0,140 \text{ DNA} + 0,229 \text{ KOM} + 0,202 \text{ PIM} + 0,346 \text{ MTI}$, $R^2 = 0,678$
- $PUAS = 0,449 \text{ KBP} + 0,094 \text{ DNA} + 0,155 \text{ KOM} + 0,132 \text{ PIM}$
 $+ 0,129 \text{ MTI}$, $R^2 = 0,747$

Berdasarkan persamaan KBP, dapat disimpulkan bahwa Pendanaan, Kompetensi, Kepemimpinan dan Motivasi secara bersama-sama berkontribusi sebesar 67,8 % terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi. Sisanya, sebesar 32,2 %, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup

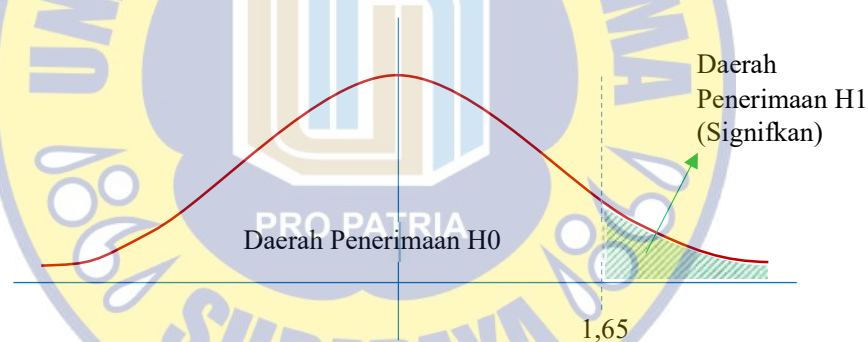
dalam penelitian ini. Dari keempat variabel eksogen tersebut, motivasi memiliki pengaruh paling dominan dengan koefisien 34,6 %, menunjukkan hubungan positif. artinya, setiap peningkatan Motivasi sebesar 1 satuan akan meningkatkan Keberhasilan Proyek Konstruksi sebesar 0,346. Kompetensi menyumbang pengaruh positif sebesar 22,9%. Pimpinan memberikan pengaruh sebesar 20,2% dan Pendanaan berkontribusi pengaruh sebesar 14 %.

Dalam persamaan PUAS, Keberhasilan Proyek Konstruksi memiliki pengaruh sebesar 44,9 %, Kompetensi menyumbang pengaruh 15,5 %, Kepemimpinan berkontribusi pengaruh sebesar 13,2 %, Motivasi berpengaruh sebesar 12,9 % dan variabel Pendanaan memberikan pengaruh 9,4 % terhadap Kepuasan Pemberi Kerja. Total pengaruh dari lima variabel tersebut adalah 74,7 %, sementara sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Keberhasilan Proyek Konstruksi mempunyai berpengaruh positif terbesar dengan koefisien 0,449 yang berarti setiap peningkatan Keberhasilan Proyek Konstruksi sebesar 1 satuan akan mendorong peningkatan Kepuasan Pemberi Kerja sebesar 0,449.

Semua koefisien persamaan bernilai positif menunjukkan hubungan satu arah sesuai dengan hipotesa, dengan nilai R^2 di atas 0,67 menunjukkan hubungan pengaruh kategori substansial atau kuat, namun untuk melihat signifikan atau tidaknya perlu dilakukan uji signifikansi berikutnya.

4.2.5 Uji Hipotesis

Analisis data yang dilakukan dengan menjalankan bootstrapping melalui SmartPLS versi 4.0 memberikan gambaran penting dalam menjawab hipotesis pada penelitian ini. Proses pengujian ini dilakukan secara Direct Effect dan Indirect Effect yang dihitung menggunakan metode bootstrapping melalui SmartPLS versi 4.0. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengevaluasi nilai T-Statistik dan P-Value. Suatu hipotesis nol dinyatakan ditolak jika T-Statistik $> 1,65$ dan P-Value $< 0,05$ dan hipotesa Alternatif (H1) diterima yang berarti menunjukkan bahwa variabel laten memiliki pengaruh signifikan dalam arah positif yang diuji dengan gambar daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :

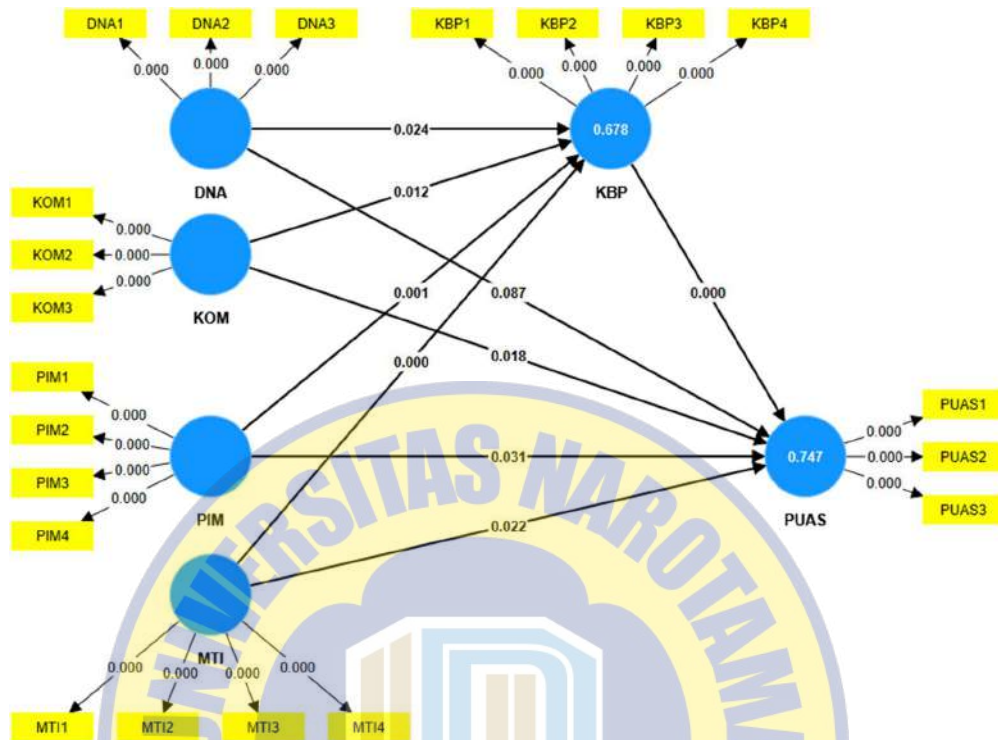


Gambar 4.2.5.1 Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 t-statistik



Gambar 4.2.5.2 Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 p-values

4.2.5.1 Uji Hipotesa Direct Effect



Gambar 4.2.5.3 Hasil Running Bootstrapping

Tabel 4.2.5.1.1 Path Coefficients-Mean, STDEV, T values, p values

Hubungan Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
DNA -> KBP	0,140	0,145	0,071	1,970	0,024	Ho ditolak, H1 diterima, Signifikan
DNA -> PUAS	0,094	0,095	0,069	1,360	0,087	Ho diterima, H1 ditolak, Tidak Signifikan
KBP -> PUAS	0,449	0,446	0,086	5,223	0,000	Ho ditolak, H1 diterima, Signifikan
KOM -> KBP	0,229	0,212	0,102	2,246	0,012	Ho ditolak, H1 diterima, Signifikan

Hubungan Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
KOM -> PUAS	0,155	0,160	0,074	2,090	0,018	Ho ditolak, H1 diterima, Signifikan
MTI -> KBP	0,346	0,361	0,103	3,354	0,000	Ho ditolak, H1 diterima, Signifikan
MTI -> PUAS	0,129	0,131	0,064	2,024	0,022	Ho ditolak, H1 diterima, Signifikan
PIM -> KBP	0,202	0,201	0,068	2,984	0,001	Ho ditolak, H1 diterima, Signifikan
PIM -> PUAS	0,132	0,128	0,071	1,860	0,031	Ho ditolak, H1 diterima, Signifikan

Data tabel di atas dari perhitungan koefisien jalur dengan melakukan running Bootstrapping SmartPLS memberi gambaran hubungan antar variabel yaitu :

1. Pengaruh Pendanaan/ Modal kerja terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi.

Perolehan nilai uji hubungan variabel pendanaan terhadap keberhasilan proyek konstruksi:

$$T\text{-statistik} = 1,970$$

$$T\text{-statistik} > 1,65 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

$$p\text{-values} = 0,024$$

$$p\text{-values} < 0,05 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

2. Pengaruh Pendanaan/ Modal kerja terhadap Kepuasan Pemberi Kerja.

Perolehan nilai uji hubungan variabel pendanaan terhadap kepuasan pemberi kerja:

$$T\text{-statistik} = 1,360$$

$$T\text{-statistik} < 1,65 \text{ (H0 diterima, H1 ditolak, tidak signifikan).}$$

$$p\text{-values} = 0,087$$

$$p\text{-values} > 0,05 \text{ (H0 diterima, H1 ditolak, tidak signifikan).}$$

3. Pengaruh Kompetensi Tenaga Kerja terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi.

Perolehan nilai uji hubungan variabel kompetensi tenaga kerja terhadap keberhasilan proyek konstruksi:

$$T\text{-statistik} = 2,246$$

$$T\text{-statistik} > 1,65 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

$$p\text{-values} = 0,012$$

$$p\text{-values} < 0,05 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

4. Pengaruh Kompetensi Tenaga Kerja terhadap Kepuasan Pemberi Kerja.

Perolehan nilai uji hubungan variabel kompetensi tenaga kerja terhadap kepuasan pemberi kerja:

$$T\text{-statistik} = 2,090$$

$$T\text{-statistik} > 1,65 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

$$p\text{-values} = 0,018$$

$$p\text{-values} < 0,05 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

5. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi.

Perolehan nilai uji hubungan variabel kepemimpinan terhadap keberhasilan proyek konstruksi:

$$T\text{-statistik} = 2,984$$

$$T\text{-statistik} > 1,65 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

$$p\text{-values} = 0,001$$

$$p\text{-values} < 0,05 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

6. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kepuasan Pemberi Kerja.

Perolehan nilai uji hubungan variabel kepemimpinan terhadap kepuasan pemberi kerja:

$$T\text{-statistik} = 1,860$$

$$T\text{-statistik} > 1,65 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

$$p\text{-values} = 0,031$$

$$p\text{-values} < 0,05 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

7. Pengaruh Motivasi terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi.

Perolehan nilai uji hubungan variabel motivasi terhadap keberhasilan proyek konstruksi:

$$T\text{-statistik} = 3,354$$

$$T\text{-statistik} > 1,65 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

$$p\text{-values} = 0,000$$

$$p\text{-values} < 0,05 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

8. Pengaruh Motivasi terhadap Kepuasan Pemberi Kerja.

Perolehan nilai uji hubungan variabel motivasi terhadap kepuasan pemberi kerja:

$$T\text{-statistik} = 2,024$$

$$T\text{-statistik} > 1,65 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

$$p\text{-values} = 0,022$$

p-values < 0,05 (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).

9. Pengaruh Keberhasilan Proyek terhadap Kepuasan Pemberi Kerja

Perolehan nilai uji hubungan variabel keberhasilan proyek konstruksi terhadap kepuasan pemberi kerja:

T-statistik = 5,223

T-statistik > 1,65 (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).

p-values = 0,000

p-values < 0,05 (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).

4.2.5.2 Uji Hipotesa Indirect Effect

Tabel 4.2.5.2.1 Path Coefficients-Mean, STDEV, T values, p values

Hubungan Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
DNA -> KBP -> PUAS	0,063	0,065	0,035	1,795	0,036	Ho ditolak, H1 diterima, Signifikan
KOM -> KBP -> PUAS	0,103	0,094	0,049	2,099	0,018	Ho ditolak, H1 diterima, Signifikan
MTI -> KBP -> PUAS	0,155	0,162	0,060	2,607	0,005	Ho ditolak, H1 diterima, Signifikan
PIM -> KBP -> PUAS	0,090	0,088	0,031	2,875	0,002	Ho ditolak, H1 diterima, Signifikan

1. Pengaruh tidak langsung Pendanaan/ Modal kerja terhadap Kepuasan

Pemberi Kerja melalui mediasi Keberhasilan Proyek Konstruksi.

Perolehan nilai uji hubungan variabel pendanaan terhadap kepuasan pemberi kerja melalui mediasi keberhasilan proyek konstruksi:

$$T\text{-statistik} = 1,795$$

$$T\text{-statistik} > 1,65 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

$$p\text{-values} = 0,036$$

$$p\text{-values} < 0,05 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

2. Pengaruh tidak langsung Kompetensi Tenaga Kerja terhadap Kepuasan Pemberi Kerja melalui mediasi Keberhasilan Proyek Konstruksi.

Perolehan nilai uji hubungan variabel pendanaan terhadap kepuasan pemberi kerja melalui mediasi keberhasilan proyek konstruksi:

$$T\text{-statistik} = 2,099$$

$$T\text{-statistik} > 1,65 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

$$p\text{-values} = 0,018$$

$$p\text{-values} < 0,05 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

3. Pengaruh tidak langsung Kepemimpinan terhadap Kepuasan Pemberi Kerja melalui mediasi Keberhasilan Proyek Konstruksi.

Perolehan nilai uji hubungan variabel kompetensi tenaga kerja terhadap kepuasan pemberi kerja melalui mediasi keberhasilan proyek konstruksi:

$$T\text{-statistik} = 2,875$$

$$T\text{-statistik} > 1,65 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

$$p\text{-values} = 0,002$$

$$p\text{-values} < 0,05 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

4. Pengaruh tidak langsung Motivasi terhadap Kepuasan Pemberi Kerja melalui mediasi Keberhasilan Proyek Konstruksi.

Perolehan nilai uji hubungan variabel kompetensi tenaga kerja terhadap kepuasan pemberi kerja melalui mediasi keberhasilan proyek konstruksi:

$$T\text{-statistik} = 2,607$$

$$T\text{-statistik} > 1,65 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

$$p\text{-values} = 0,005$$

$$p\text{-values} < 0,05 \text{ (H0 ditolak, H1 diterima, signifikan).}$$

